

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jepang merupakan salahsatu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia bahkan bisa saja disejajarkan dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat atau negara-negara di benua Eropa, sudah tidak diragukan lagi bahwa Jepang merupakan salahsatu negara maju di benua Asia. Bila kita mengingat atau membicarakan Jepang, maka hampir selalu yang dibayangkan adalah negara modern serta memiliki penduduk yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, kaya dan juga maju.

Jepang sendiri merupakan sebuah negara kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 3000 pulau. Namun hanya 4 pulau yang terbesar dan menjadi pulau utama yang memberikan tempat tinggal bagi jutaan penduduknya, yaitu Hokkaido, Shikoku, Honshu dan Kyushu. Kebanyakan orang menganggap Jepang sebagai sebuah negeri kecil. Bahkan gambaran ini tertancap kukuh dalam pemikiran orang Jepang itu sendiri dan saking kecilnya bila dilihat pada peta dunia, Jepang hanyalah untaian pulau-pulau tidak beraturan di lepas pantai Timur Eurasia serta menghadap ke samudra Pasifik (Reischauer, 1982 hlm. 13). Sama seperti pulau-pulaunya yang terlihat memanjang ke selatan, Jepang pula memiliki sejarah yang panjang dalam perjalanannya menjadi negara maju hingga seperti saat ini.

Mulai dari Jepang awal yang berasal dari penempatan pulau-pulau utama tersebut oleh suku *Yamato*, periode feodalisme yang melahirkan sistem klan-klan *samurai*, masa pemerintahan *shogun* yang berujung pada diberlakukannya politik isolasi di Jepang yang berakhir pada Restorasi Meiji tahun 1868. Restorasi ini membuka Jepang untuk pertama kalinya pada dunia demi mengejar ketertinggalannya pada dunia selama politik isolasi (*sakoku-rei*) diberlakukan (Rosidi, 1981 hlm. 17). Segala macam modernisasi terjadi di Jepang, tidak terkecuali pada bidang politik, ekonomi, dan sosial. Industrialisasi menjadi tema penting Jepang pada masa ini.

Ginanjar Setia Mulyana, 2017

OPERASI BLACKLIST : PERANAN JENDERAL DOUGLAS MACARTHUR DALAM REFORMASI POLITIK-EKONOMI JEPANG TAHUN 1945-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perubahan-perubahan yang diadakan oleh generasi muda tahun 1868 telah membuat Negeri Matahari Terbit berkembang dengan cepat ke arah negara yang modern. Dengan mengerahkan semua tenaganya dan menggunakan segala kemampuan nasional dalam waktu singkat sesudah Restorasi mereka telah dapat menempatkan Jepang kedalam daftar negara-negara yang harus disegani (Joe Lan, 1962 hlm. 153)

Perkembangan ekonomi pesat seperti ini menimbulkan gairah semangat nasionalisme yang terlampau tinggi bagi orang-orang Jepang yang pada akhirnya berkeinginan tampil sebagai bangsa kuat di dunia dan sebagai dampaknya lahiriah semangat militerisme Jepang. Hal ini menjadi salahsatu alasan Jepang melakukan invasi-invasi ke daerah tetangganya seperti Tiongkok dan Korea yang lebih inferior dibandingkan mereka dalam hal sumber daya manusia dan teknologi (Reischauer, 1982 hlm. 125). Pada akhirnya tindakan-tindakan penyerangan sukses tersebut memicu sebuah peristiwa yang lebih besar yaitu Perang Pasifik sebagai bagian dari Perang Dunia II, dimulai ketika Jepang menyerang pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbor tahun 1941 yang pada akhirnya menjadi sebuah tindakan paling ceroboh yang dilakukan Jepang sepanjang sejarahnya.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 secara resmi Kekaisaran Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada pasukan Sekutu. Hal ini dikarenakan kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II yang diakhiri dengan serangan bom atom Amerika Serikat ke kota Hiroshima dan Nagasaki. Setelah sebelumnya Jepang telah menerima isi dari Deklarasi Potsdam sebagai bentuk konsekuensi dari kekalahannya dalam Perang Dunia II. Deklarasi ini dibuat sebagai bentuk penawaran kepada Jepang yang telah terpojok menjelang akhir Perang Dunia II agar segera menyerah kepada Sekutu.

Sebagaimana yang dituliskan dalam Truman (1955, hlm. 445), butir-butir utama dari deklarasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penghapusan paham dan pengaruh militerisme Jepang yang menyebutkan bahwa Jepang akan menaklukkan dunia dan Sekutu akan menciptakan “Orde Baru” yang cinta damai.

2. Penjahat-penjahat perang akan diadili secara keras termasuk mereka yang bersikap kejam terhadap para tawanan.
3. Angkatan Perang Kekaisaran Jepang akan dilucuti senjatanya dan dipulangkan ke tanah air mereka secara damai untuk memulai hidup baru.
4. Sekutu tidak bermaksud untuk memperbudak bangsa Jepang secara rasial namun untuk mencegah potensi militerisme dan mengadili penjahat-penjahat perang.

Sebagai perwujudan salahsatu butir utama dari Deklarasi Potsdam, pendudukan Jepang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 1945. Dimana 150 personel pasukan Sekutu tiba di Atsugi, Prefektur Kanagawa.

Pendudukan Sekutu di Jepang secara resmi ditandai dengan penandatanganan Surat Penyerahan diri Jepang kepada pasukan Sekutu di atas kapal USS Missouri tanggal 2 September 1945. Sebelumnya, pada tanggal 29 Agustus 1945, Presiden Amerika Serikat, Harry S. Truman telah menunjuk seorang Jenderal yang akan menjadi komandan tentara Sekutu selama melakukan pendudukan di Jepang. Presiden Truman menunjuk Jenderal Douglas MacArthur, sebagai *Supreme Commander of Allied Powers* atau disingkat SCAP (Joe Lan, 1962 hlm. 288).

MacArthur adalah orang yang akan memegang otoritas sebagai pemimpin di Jepang pada masa pendudukan Sekutu, sebelumnya Sekutu telah merencanakan tugas yang akan dilakukan oleh SCAP di Jepang. SCAP hanya memiliki kewenangan pada pulau-pulau utama Jepang saja (Honshu, Hokkaido, Shikoku dan Kyushu). Kedudukan Kaisar Hirohito bahkan dapat dikatakan di bawah otoritas MacArthur. Meskipun begitu, MacArthur tidak bersikap seperti pemenang perang yang pada umumnya dipenuhi oleh niat balas dendam dan bersifat superior kepada pihak yang kalah perang (Manchester, 1994 hlm. 172). Sifat MacArthur yang begitu baik kepada rakyat Jepang sempat membuat Presiden Harry S. Truman dan juga staf *General Head Quarters* (GHQ) bentukan MacArthur kontra kepadanya. Meski Jenderal MacArthur hanya melakukan perintah dari Sekutu dan perintah-perintah tambahan dari Presiden Truman, namun cara-cara yang

ditempuh dalam melaksanakan perintah tersebut adalah murni dengan cara seorang Douglas MacArthur.

MacArthur memberi nama sandi operasi pendudukan di Jepang ini sebagai Operasi Blacklist, rencananya adalah memisahkan Hirohito dari kaum militeris, mempertahankannya tetap sebagai monarki konstitusional meskipun hanya sebatas figur pemimpin saja, dan menggunakan suaranya sebagai alat perubahan orang-orang Jepang dari segi spiritual. Karena mempertahankan kaisar adalah hal yang penting untuk mengatur orang-orang Jepang, salahsatu tujuan Operasi Blacklist adalah untuk mengebalkan Hirohito dari tanggung jawab perang, tidak merendahkan martabat ataupun otoritasnya dan di saat yang bersamaan, memanfaatkan organisasi-organisasi pemerintahan yang ada secara efektif (Bix, 2000 hlm. 545)

Dari sekian banyak pilihan yang dapat diambil oleh seorang pemenang perang yang berkuasa di atas tanah musuhnya yang kalah, MacArthur lebih memilih bekerjasama dengan sang kaisar, Hirohito. Keadaan Jepang pasca perang benar-benar kacau, banyak bangunan dan juga infrastruktur rusak berat bahkan rata dengan tanah terkena bom-bom Amerika. Selain kerusakan fisik, rakyat Jepang dihadapkan dengan kerusakan moril, krisis keyakinan dan kehilangan harapan (Manchester, 1994 hlm. 156-157), otomatis hal ini sangat berdampak kepada kegiatan politik dan ekonomi sebagai penunjang sebuah sistem kehidupan masyarakat. Tidak adanya aktivitas tersebut berarti roda kehidupan mereka pun juga ikut terhenti.

Produksi pangan yang tadinya bisa dipertahankan pada tingkat yang relatif agak tinggi, sekalipun dalam keadaan kekurangan tenaga manusia dan pupuk, dalam tahun 1945 turun sekitar 30%. Akibatnya pada akhir tahun itu timbul krisis pangan yang berlangsung sampai awal pertama tahun 1946. Kekurangan akan barang-barang diperparah lagi oleh lumpuhnya aparat pemerintah dalam mengumpulkan dan mendistribusikan barang sesuai harga yang sudah ditentukan. Kekalahan perang ini menghilangkan kepercayaan pada pemerintah, dan menciptakan keadaan yang nyaris merupakan anarki (Kunio, 1983 hlm. 21)

Sebagai panglima tertinggi di Jepang, Jenderal MacArthur dihadapkan dengan situasi yang amat menggenaskan yang dapat terjadi pada sebuah negara. Ia

Ginanjar Setia Mulyana, 2017

OPERASI BLACKLIST : PERANAN JENDERAL DOUGLAS MACARTHUR DALAM REFORMASI POLITIK-EKONOMI JEPANG TAHUN 1945-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus sesegera mungkin mengeluarkan kebijakan yang akan memulihkan sistem kehidupan masyarakat Jepang. Mengingat saat itu kaisar mempunyai otoritas lebih rendah daripada SCAP, maka ia membuat tujuan SCAP selama memimpin di Jepang dan menjadi dasar dari kebijakan-kebijakan yang akan ia lakukan di kemudian hari.

Sebagaimana dijelaskan Nio Joe Lan dalam bukunya (1962 hlm. 288) tujuan SCAP selama memimpin di Jepang adalah :

1. Melaksanakan demobilisasi dan pengiriman pulang pasukan tentara Kekaisaran Jepang Angkatan Darat, Laut dan Udara serta pelucutan persenjataan yang dimiliki oleh tentara tersebut. Melakukan demiliterisasi dan menghukum orang-orang yang telah melakukan kejahatan perang.
2. Menganjurkan pemerintah Jepang menganut sistem demokrasi dan kebebasan mengemukakan pendapat.
3. Memusnahkan dasar ekonomi kekuatan militer Jepang dan tidak mengizinkan diaktifkannya kembali. Tetapi beralih pada membangun dasar ekonomi masyarakat Jepang secara damai.

Dapat disimpulkan bahwa Jenderal MacArthur erat kaitannya serta memiliki peranan penting sebagai pemimpin tertinggi di Jepang saat negara tersebut diharuskan untuk bangkit dari keterpurukan sosial, ekonomi, dan politik sebagai akibat dari kekalahannya dalam Perang Dunia II. Kebijakannya memainkan peranan utama dalam pertumbuhan ekonomi dan politik Jepang pasca Perang Dunia II. Dan perkembangan-perkembangan tersebut dapat terus berlanjut hingga menjadi Jepang yang bangkit dan maju sampai saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai peranan Jenderal Douglas MacArthur dalam reformasi politik dan ekonomi Jepang. Karena terdapat alasan-alasan menarik dalam tema penelitian ini. *Pertama*, sikap Jenderal MacArthur sebagai panglima tertinggi di Jepang yang merupakan musuhnya pada masa Perang Dunia II tidak menunjukkan sikap superioritas dan tidak pula menunjukkan hasrat eksploitasi terhadap tanah musuhnya itu. *Kedua*, di Jepang yang keadaannya sudah kacau baik secara fisik maupun secara moril pada saat kepemimpinan Jenderal Douglas MacArthur,

mengharuskan ia untuk menjadi seorang penyelamat yang mampu mengangkat sebuah negara yang hampir hancur harapannya menjadi bangkit kembali setelah kalah perang. *Ketiga*, hubungan unik antara Jenderal MacArthur dan kaisar Jepang, Hirohito dalam usaha untuk membangkitkan kembali Jepang merupakan sebuah contoh sikap yang baik antara pihak yang menang dan pihak yang kalah yang pada akhirnya saling menguntungkan keduanya.

Pemilihan judul dimulai dari tahun 1945 dikarenakan awal dari masa pendudukan Jepang oleh Sekutu sebagai hasil dari Deklarasi Potsdam yang dikeluarkan sebagai konsekuensi Jepang sebagai pihak yang kalah perang dan tahun tersebut dimana Jenderal Douglas MacArthur ditunjuk oleh presiden Harry S. Truman sebagai *Supreme Commander for the Allied Powers* di Jepang tanggal 2 September 1945. Penelitian dibatasi hingga tahun 1951 dimana pada tahun tersebut diadakan Konferensi Perdamaian San Francisco untuk mengakhiri pendudukan Sekutu di Jepang dan pada tahun yang sama Jenderal Douglas MacArthur dibebastugaskan oleh Presiden Truman dan dipulangkan ke Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang selanjutnya akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang menjadi permasalahan pokoknya adalah “Bagaimana Peranan Jenderal Douglas MacArthur dalam Reformasi Politik-Ekonomi Jepang tahun 1945-1951?”

Agar permasalahan dapat terarah dan mengacu pada permasalahan utama di atas, penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi politik dan ekonomi Jepang pada masa sebelum pendudukan Amerika Serikat?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi pendudukan Amerika Serikat dan pembentukan SCAP di Jepang pasca Perang Dunia II?
3. Apa saja kebijakan Jenderal Douglas MacArthur sebagai SCAP dalam reformasi Politik-Ekonomi Jepang tahun 1945-1951?

4. Bagaimana Jenderal Douglas MacArthur mengimplementasikan kebijakan-kebijakannya dalam reformasi Politik-Ekonomi Jepang tahun 1945-1951?
5. Bagaimana dampak reformasi Politik-Ekonomi yang digagas Jenderal MacArthur bagi Negara Jepang tahun 1945-1951?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai keadaan politik dan ekonomi Jepang pada masa sebelum dan sesudah Reformasi Politik-Ekonomi tahun 1945
2. Menganalisis pengaruh Perang Dingin terhadap kebijakan SCAP di Jepang tahun 1945-1951
3. Menjelaskan faktor-faktor pendorong perkembangan ekonomi dan politik Jepang pada tahun 1945-1951
4. Mengidentifikasi dampak kehadiran serta kebijakan Jenderal Douglas MacArthur sebagai SCAP bagi ekonomi dan politik Jepang tahun 1945-1951

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak, umumnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial di bidang politik-ekonomi dan khususnya di bidang sejarah, serta diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan mengenai perkembangan politik-ekonomi negara maju seperti Jepang. Penulis membagi manfaat penulisan menjadi manfaat secara akademis dan praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis, mengembangkan pengetahuan penulis dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah, terutama mengenai sejarah politik dan ekonomi Jepang khususnya peranan kebijakan Jenderal Douglas MacArthur bagi perkembangan politik dan ekonomi Jepang. Berguna sebagai bahan referensi ilmiah dan sumbangan pengetahuan

bagi pembaca mengenai sejarah politik-ekonomi Jepang khususnya peranan Jenderal Douglas MacArthur bagi perkembangan politik dan ekonomi Jepang.

2. Manfaat praktis, penulis dan pembaca dapat mengambil hal-hal positif mengenai perkembangan politik-ekonomi di Jepang khususnya peranan Jenderal Douglas MacArthur bagi perkembangan politik dan ekonomi Jepang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan bab pertama. Dalam bab ini penulis mengemukakan dan mengungkapkan latar belakang menjadi alasan mengapa penulis mengkaji atau tertarik untuk melakukan penulisan mengenai tema ini. Bab ini juga memuat rumusan masalah dan batasan masalah untuk membatasi permasalahan agar tidak melebar yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian serta menguraikan tujuan dan manfaat dari penulisan skripsi. Serta struktur organisasi yang kemudian akan menjadi kerangka dan pedoman dalam penyusunan dalam skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku yang digunakan penulis sebagai bahan referensi yang dianggap relevan dengan penulisan skripsi ini. Bab ini juga menyajikan konsep yang menunjang serta berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Selain itu, dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh para ahli mengenai sejarah perekonomian di Jepang.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis yang memang lazim digunakan dalam penelitian sejarah dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Reformasi Politik-Ekonomi Jepang Dibawah Kepemimpinan *Supreme Commander for the Allied Powers* Jenderal Douglas MacArthur Tahun 1945-1951. Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai Peranan Jendral Douglas MacArthur dalam Revolusi Ekonomi-Politik Jepang dalam sejarah Ginanjar Setia Mulyana, 2017

OPERASI BLACKLIST : PERANAN JENDERAL DOUGLAS MACARTHUR DALAM REFORMASI POLITIK-EKONOMI JEPANG TAHUN 1945-1951

Jepang, dimulai dari kondisi perekonomian dan perpolitikan Jepang pada masa sebelum Perang Dunia II, kemudian biografi mengenai Jendral Douglas MacArthur serta kebijakannya semasa menjabat sebagai SCAP dan dampak yang terjadi pada dunia Ekonomi-Politik Jepang.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah.

